

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan lepas dari yang namanya peraturan dan tata tertib. Setiap siswa diharuskan untuk bisa mematuhi dan menaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib disebut dengan sikap disiplin. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah.¹

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Karena sekolah merupakan tempat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang untuk pengajaran di sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah. disiplin sangatlah penting dalam proses

¹ Mukti Widiya Susiyanto, 2014, Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dalam Rangka Pembentukan Disiplin Siswa, Semarang : *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2, No. 1, Hal.65

pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan.²

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Jurnal yang ditulis oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dengan judul *Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MTSN 6 Tulungagung* bahwa:

*“Education is an important aspect of life. A nation will not develop well without being supported by a quality education”*³

Seperti menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah. Tentulah kita tidak bisa melepaskan dari dunia pendidikan.

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap siswa harus dikenalkan kepada tata tertib, diusahakan untuk memahami kegunaan dan manfaatnya, dilaksanakan secara sadar tanpa paksaan, termasuk juga usaha pengawasan terhadap pelaksanaannya, dan memberikan sanksi atau hukuman apabila melanggar atau tidak patuh.⁴

Mengenai tujuan dari disiplin itu sendiri adalah untuk menjadikan siswa terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan kepada mereka bentuk-

² Sogeng Prijodarminto, *Disiplin Menuju Sukses*, (Jakarta : Padnya Paramita, 1994) hal. 16

³ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MTSN 6 Tulungagung*, IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 485 (2020) 012073, hal. 1

⁴ Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2004), hal. 52

bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas. Tujuan jangka panjangnya, yaitu perkembangan dari pengendalian diri sendiri dimana siswa dapat mengarahkan dirinya tanpa pengaruh dari luar. Artinya siswa dapat mengendalikan atau menguasai tingkah laku dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Oleh karena itu, orang tua dan keluarga harus berperan dalam mendidik sikap disiplin anak secara bertahap.⁵

Dalam salah satu jurnal yang ditulis oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati yang berjudul *Investigating Self Professional Development in Teaching English: The Case of English College Teachers' Role as Models* bahwa :

*“Commonly, as educators and teachers, they are definitely required to improve their ability, knowledge, thought and attention”*⁶

Di dalam lingkungan sekolah, guru memegang peranan penting dan strategis dalam mendidik dan mengarahkan siswa serta menanamkan dan memberikan tauladan yang baik, agar siswa dapat menguasai dan menerapkan ilmu yang didapat sebagai bekal kehidupan. Tugas guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu, tetapi lebih dari itu, guru harus mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian siswa yang harus mereka yakini.

⁵ Charles, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta : Restu Agung, 1987). Hal. 9us

⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Investigating Self Professional Development in Teaching English: The Case of English College Teachers' Role as Models*, DINAMIKA ILMU, Vol. 18 No. 1, hal. 90

Sholat dhuha merupakan salah satu proses sosial yang menunjukkan suatu kondisi yang seimbang dalam interaksi sosial antara individu dan kelompok siswa dalam sekolah tempat peneliti melakukan penelitian dan yang diutamakan dalam hal normal dan nilai-nilai sosial yang dianut dalam pendidikan di sekolah tersebut.

Fungsi pokok disiplin ialah mengajar anak menerima pengekanan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak kedalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Disiplin positif akan membawa hasil yang baik.⁷

Dalam pembentukannya, sebuah disiplin terjadi karena adanya sebuah aturan, aturan yang harus ditaati oleh siapapun yang ikut andil di dalamnya. Disiplin dalam arti yang luas, bisa dikatakan sama dengan akhlak, akhlak dan disiplin sama-sama dimulai dengan pembiasaan. Seperti pembiasaan beribadah, baik beribadah secara fardhu maupun sunnah. Seperti pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung. Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilaksanakan setiap hari.

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Begitulah aturan dalam shalat, aturan yang tidak bisa ditolerir lagi oleh semua umat Islam. Begitupun dengan aturan sekolah yang dibuat oleh pihak sekolah seharusnya tidak bisa ditolerir lagi oleh setiap siswa yang berada di

⁷ Elizabeth b.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2017), hal.84

lingkungan sekolah itu. melakukan sholat, hati akan terasa tenang dan damai karena kita akan merasa dekat dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala, ketika kita merasa dekat dengan-Nya, kita akan dimudahkan segala sesuatu yang diniatkan positif. Shalat terjadi hubungan rohani antara manusia dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala, shalat dipandang sebagai munajat kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, (berdoa dalam hati dengan khusu'), selain itu sebagai penghubung antara manusia dengan Allah shalat juga dapat dijadikan sebagai media untuk membentuk akhlak yang positif, salah satunya yaitu memiliki sikap disiplin. Disiplin hidup akan menjadi lebih teratur dan ia akan lebih mudah meraih kesuksesan.

Salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah shalat dhuha. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW, yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat Dhuha bagi mereka yang melaksanakannya.⁸

“Siapa yang menghidupkan sunnahku, maka sungguh dia telah mencintaiku, dan siapa yang mencintaiku, maka dia akan bersamaku nanti di surga.” (HR.at-Tirmidzi).⁹

Dan dalam praktiknya, salat Dhuha selain dilakukan sendiri, Salat Dhuha juga bisa dilakukan dengan cara berjamaah karena salat berjamaah memiliki kedudukan derajat yang lebih baik daripada salat sendiri. Sedangkan salat berjamaah adalah yang dikerjakan bersama-sama yang

⁸ Zezen Zainal Alim, *The Power of Shalat Dhuha*, (Jakarta : Quantum Media, 2008), hal.63

⁹ Ust. Yusuf Mansur, *The Miracle Of Tahajjud & Dhuha*, (Jakarta Timur : Zikrul Hakim, 2011) hal.5

paling sedikitnya dua orang atau lebih, yaitu imam dan makmum secara bersama-sama. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas keimanan pada siswa dan akan terjalin ikatan batin sesama siswa. Selain itu, dengan dilaksanakannya salat Dhuha berjamaah merupakan suatu bentuk upaya membiasakan salat tepat waktu.¹⁰ Sehingga dapat menimbulkan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka ataupun kedisiplinan pada diri siswa.

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam salah satu jurnalnya yang berjudul: *Improving Students' English Pronunciation Ability through Go Fish Game and Maze Game* bahwa:

*“Based on the explanation above it can be concluded that young learners are better learners in contributed environment.”*¹¹

Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar bagi pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun, dan taat beragama, maka anak akan tercetak menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Badik Atus Zulfa (2019) tentang pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTS Imam Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, yakni adanya pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan oleh peserta didik

¹⁰ Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur'an*, (Jakarta : Robbani Press, 2003), hal. 238-239

¹¹ Dwi Astuti and Wahyu Nurhayati, “Improving Students' English Pronunciation Ability through Go Fish Game and Maze Game” 15, no. 2 (2015), hal 218

maka dapat membentuk kedisiplinan, mengontrol, dan dapat memperkuat keimanan peserta didik.¹²

Seperti yang diungkapkan Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam salah satu jurnalnya yang berjudul : Using Local Drama in Writing and Speaking: EFL Learners' Creative Expression bahwa:

*“It depends on the teacher’s creativity to manage any learning process.”*¹³

Program sholat dhuha berjamaah merupakan salah satu kreativitas atau inovasi yang guru terapkan untuk melatih sikap disiplin siswa.

Keunikan pelaksanaan Program Sholat Dhuha di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung adalah dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung dan diselenggarakan untuk seluruh siswa. Hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, penulis ingin mengetahui adakah pengaruh implementasi program sholat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung dan seberapa besar pengaruh implementasi program sholat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung.

Pelaksanaan salat berjamaah (*dalam hal ini salat Dhuha*) banyak mengandung manfaat yang mendalam diantaranya adalah memperlihatkan kesamaan kekuatan barisan, dan kesatuan bahasa. Selain itu juga salat

¹² Badik Atus Zulfa, Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTS Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, (Tulungagung : Skripsi, 2019)

¹³ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Using Local Drama in Writing and Speaking: *EFL Learners' Creative Expression*, *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 2016, 53.

berjamaah mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti mendidik manusia agar mempunyai sikap disiplin. Yaitu pada saat mengikuti imam dalam beberapa takbirnya dalam pergatian gerakan-gerakan salat. Pada saat itu ia tidak boleh mendahulukan gerakan imam, tertinggal dari padanya, membarengi atau melampauinya.¹⁴

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Sikap Disiplin Siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasar dari latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Masih terdapat siswa yang tidak disiplin waktu atau datang terlambat ke sekolah.
- b. Masih terdapat siswa yang tidak disiplin di dalam maupun di luar sekolah.
- c. Guru dinilai belum maksimal dalam menanamkan nilai disiplin terhadap siswa.
- d. Ibadah shalat dhuha kurang dihayati oleh siswa.

¹⁴ Ainal Haris Bin Umar Arifin, 40 Manfaat Salat Berjama'ah, (Jakarta: Darul Haq, 2000), hal. 69

2. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini mencakup temuan tentang pengaruh implementasi program sholat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa. Selanjutnya agar pembahasan dan penelitian dapat terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini penulis batasi pada masalah implementasi program sholat dhuha berjamaah dan pengaruhnya terhadap sikap disiplin siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung, dan objek penelitiannya adalah sikap disiplin siswa SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh implementasi program sholat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh implementasi program sholat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sajikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh implementasi program sholat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi program sholat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu secara :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan terkait pentingnya ibadah shalat dhuha dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa di SMP Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan literatur penelitian yang akan datang dengan masalah sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai sarana motivasi untuk siswa agar senantiasa menjalankan ibadah sunnah dalam rangka belajar kedisiplinan.

b. Bagi Guru

Guru akan mengetahui persoalan kedisiplinan siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai guru dan calon guru. Yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, serta dapat memberikan informasi

betapa pentingnya ibadah sholat dhuha atau sholat sunnah dalam membentuk sikap disiplin siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti melakukan telaah yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” yaitu kurang, dan “thesa” yang berarti pendapat atau teori. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai teori yang kurang sempurna. Hipotesis dapat pula dirumuskan sebagai kesimpulan yang belum final karena belum diuji atau belum dibuktikan kebenarannya.¹⁵

Hipotesis di dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁶ Hipotesis penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah implementasi program sholat dhuha berjamaah dan variabel terikatnya adalah sikap disiplin siswa. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.¹⁷

¹⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 122

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 8

¹⁷ Tarmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang : Malang Press, 2008) hal. 247

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh implementasi program sholat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh implementasi program sholat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah “Pengaruh Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah terhadap Sikap Disiplin Siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung”, yaitu sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda, yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁸ Dalam hal ini pengaruh lebih condong ke dalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada siswa,

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1996, hal. 747

untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik.

Seperti yang diungkapkan Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam salah satu jurnalnya yang berjudul : Development of Macromedia Captivate-Based Instructional Media of Social Studies on Scarcity and Human Needs Material of Grade VII at Islamic Junior High School of Assyafiiyah Gondang Tulungagung bahwa:

*“Education is crucial for humans in their lives, either for the environment or nation. As citizens who have responsibility, we should have the soul to realize the ideals of Indonesian people stated in the 1945 Constitution, that is, to educate the life of the nation.”*¹⁹

Pengaruh perlu disertai dengan adanya pendidikan yang kuat karena pendidikan penting bagi kehidupan manusia dan akan membawa pengaruh yang baik untuk lingkungan atau bangsa.

b. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam

¹⁹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Maryono, and Lina Triwidayanti, “Development of Macromedia Captivate-Based Instructional Media of Social Studies on Scarcity and Human Needs Material of Grade VII at Islamic Junior High School of Assyafiiyah Gondang Tulungagung” 458, no lcssgt (2020), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200803.023>.

kamus besar Bahasa Indonesia, implemetasi berarti penerapan. *Browne* dan *Wildavsky* mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun *Schubert* mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa”.²⁰

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.²¹

c. Program

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu. program adalah rancangan mengenai asas serta usaha.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.

²⁰ Arinda Firdianti, M.Pd.I, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Yogyakarta : CV Gre Publishing, 2018, hal. 19

²¹ *Ibid*

Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.²²

d. Sholat Dhuha

Sholat dhuha menurut kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan waktu dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00).²³ Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan sholat dhuha adalah “shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik.”²⁴

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan pada waktu pagi hari atau pada waktu dhuha. Waktu dhuha dimulai ketika matahari naik setinggi tombak, kira-kira mulai jam tujuh pagi. Melanggengkan mengerjakan sholat ini akan banyak memberikan keutamaan bagi yang mengerjakannya.

²² Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2009, hal. 349

²³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 7

²⁴ Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*, (Surabaya : Pustaka Media, t.th), hal. 127

Menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan sholat dhuha adalah “sholat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik.”²⁵

Dalam pendidikan, program sholat dhuha merupakan suatu rancangan usaha yang dilaksanakan dalam rangka membangun kepribadian siswa yang religius. Selain itu juga bertujuan untuk mengenalkan dan menerapkan pembiasaan kepada siswa-siswi untuk selalu melaksanakan sholat sunnah, khususnya sholat dhuha dengan bimbingan para guru wali kelas maupun guru mata pelajaran.

e. Berjamaah

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.

Pengertian berjamaah secara bahasa adalah bersama-sama. Seruan berjamaah terkandung dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 43, *Dan dirikanlah shalat, zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'*. Pada ayat lain tentang shalat berjamaah disebutkan, *Dan apabila kamu (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu), lalu kamu hendak melaksanakan*

²⁵ *Ibid*

*shalat bersama-sama mereka, hendaklah segolongan dari mereka berdiri (sholat) bersamamu (QS Al-Nisa' [4]: 102)*²⁶

f. Sikap Disiplin

Sikap adalah suatu sistem evaluasi positif atau negatif, yakni suatu kecenderungan untuk menyetujui atau menolak. Sikap positif akan terbentuk apabila rangsangan yang datang pada seseorang memberi pengalaman yang menyenangkan. Sebaliknya sikap negatif akan timbul, bila rangsangan yang datang memberi pengalaman yang tidak menyenangkan. Perbedaan sikap berhubungan dengan derajat kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap obyek yang dihadapi, atau dengan kata lain sikap menyangkut kesiapan individu untuk bereaksi terhadap obyek tertentu berdasarkan konsep penilaian positif-negatif. Oleh karena itu, sikap merupakan pernyataan evaluative, baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan mengenai obyek orang atau peristiwa.

Sikap adalah pernyataan evaluative terhadap objek, orang atau peristiwa.²⁷ Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.²⁸

Kata disiplin berasal dari Bahasa Latin "*discipline*" yang berarti "latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat." Disiplin merupakan salah satu dari

²⁶ Syafaat Selamat, *Sudah Benarkah Ibadahmu?*, Bandung : Mizania, 2016, hal

²⁷ Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta : Salemba, 2007, hal 92-102

²⁸ *Ibid*

sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak.²⁹

g. SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung

Sekolah Dasar Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Konsep Operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.

SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung adalah tempat atau sekolah dimana penulis melakukan penelitian. SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung ini beralamat di Jl. PB. Jend. Sudirman VII/6A Kampungdalem Kabupaten Tulungagung.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional “Pengaruh Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah terhadap Sikap Disiplin Siswa di SD Islam Terpadu

²⁹ Muhammad Arifin, “Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi”, Jurnal EduTech, ISSN: 2442-6024, Vol. 3, No. 1 2017, hal. 124

Daarussalam Kabupaten Tulungagung” adalah penelitian yang difokuskan untuk mengetahui pengaruh implementasi program sholat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa.

Pengaruh implementasi adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda, yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang melalui proses sebuah penerapan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan.

Program Sholat Dhuha Berjamaah adalah rancangan atau rencana pelaksanaan sholat dhuha berjamaah untuk meningkatkan sikap disiplin siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung. Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilaksanakan pukul 07.00 WIB, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Sikap disiplin adalah sikap rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya menjadi tanggung jawab.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Bab I** : Merupakan yang secara umum menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II** : Dalam bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, deskripsi teori tentang shalat dhuha dan kedisiplinan siswa.
3. **Bab III** : Merupakan bagian tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik *sampling*, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. **Bab IV** : Bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan tentang hasil pengujian hipotesis.

5. **Bab V** : Bab ini menjelaskan tentang pembahasan yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
6. **Bab VI** : Merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.
7. **Daftar Pustaka** : daftar pustaka merupakan daftar yang berisi semua buku atau tulisan ilmiah yang menjadi rujukan dalam melakukan penelitian.
8. **Lampiran** : lampiran merupakan data atau pelengkap atau hasil olahan yang menunjang penulisan tugas akhir.